

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah selesai dilakukan dan hasil analisis yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa :

1. Daerah yang terdampak kekeringan di Kabupaten Agam dalam rentang tahun 2017 sampai 2021 dalam kategori sangat berat dengan luasan terbesar terjadi pada Juli 2021 seluas 7.485,38 Ha. Kondisi kekeringan normal didominasi oleh vegetasi cukup rapat dan kondisi kekeringan ringan, sedang, berat dan sangat berat didominasi oleh vegetasi jarang.
2. Nilai indeks vegetasi jarang sebagian besar mendominasi daerah dengan kelas kekeringan ringan, sedang, berat, dan sangat berat dalam rentang tahun 2017 sampai tahun 2021.
3. Area lahan pertanian terbesar yang terdampak kekeringan dalam rentang tahun 2017 sampai 2021 dengan kategori kekeringan sangat berat didominasi oleh area pertanian lahan sawah.
4. Nilai indeks vegetasi akan berbanding terbalik dengan suhu permukaan. Semakin tinggi suhu permukaan akan semakin rendah nilai indeks vegetasi dan akan semakin besar tingkat kerentanannya terhadap kekeringan. Sebaliknya, nilai suhu permukaan yang rendah, kondisi indeks vegetasi akan semakin tinggi maka kerentanan terhadap kekeringan akan semakin kecil.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan hal-hal berikut :

1. Citra yang dipakai lebih baik citra yang benar-benar bersih dari awan atau kondisi persentase awan yang rendah agar tidak mempengaruhi hasil analisis yang dilakukan.
2. Melakukan perbandingan metode yang telah diteliti dengan metode lainnya untuk analisis kekeringan.
3. Menambahkan parameter yang lebih banyak lagi agar hasil yang didapat akan semakin akurat.
4. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam rentang tahun 2017 sampai tahun 2021 memiliki luasan kelas kekeringan yang berbeda-beda. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk tahun-tahun berikutnya. Dengan memperhatikan bulan kering yang telah dianalisis pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk tahun/bulan berikutnya dengan memperhatikan kondisi curah hujan rendah agar dapat mengantisipasi terjadinya kekeringan lahan yang berkelanjutan.

